

Article history :

Received 10 November 2024

Revised 1 Desember 2024

Accepted 16 Desember 2024

PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL ALAMIN PADA ELEMEN AKIDAH AKHLAK KELAS 4 DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 27 SURABAYA

Hidayatul Hafiyah

UIN Sunan Ampel Surabaya

hidayatulhafiyah9@gmail.com

Abstract

Strengthening the Pancasila Student Profile and Rahmatan Lil Alamin Student Profile (PPRA) is a government initiative to strengthen understanding of Pancasila values and Islamic teachings among students in order to face various complex challenges in education in Indonesia. The research entitled Strengthening the Pancasila and Rahmatan Lil Alamin Student Project on Elements of Moral Aqidah Class IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 27 Surabaya aims to describe and analyze the Learning of Moral Aqidah, Implementation, and the impact felt in the implementation of the Pancasila and Rahmatan Lil Alamin Student Profile. This research is qualitative research with a case study approach. The subjects of this research were the Head of Madrasah, Aqidah Akhlak Teacher, Curriculum Team, class IV students at MI Muhammadiyah 27 Surabaya. The object of this research is the Strengthening of the Pancasila and Rahmatan Lil Alamin Student Project on the Elements of Moral Creeds for Class IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 27 Surabaya. The methods used in this research are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, drawing conclusions. The research results show that: 1) Strengthening the Pancasila and Rahmatan Lil Alamin Student Profile on the Aqidah Akhlak elements was designed through careful planning stages, involving a team of facilitators, identifying madrasah readiness. 2) The inhibiting factors are lack of training for teachers and lack of outreach to parents regarding the independent curriculum. 3) Supporting factors, namely the full commitment and support of the madrasa head, teachers and school staff in carrying out the program.

Keywords: *Pancasila Student Profile, Rahmatan Lil Alamin, Akidah Akhlak.*

Abstrak

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) merupakan inisiatif pemerintah untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai pancasila dan ajaran islam di kalangan pelajar guna menghadapi berbagai tantangan kompleks dalam pendidikan di Indonesia. Penelitian berjudul Penguatan Projek Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin Pada Elemen Akidah Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 27 Surabaya ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis Pembelajaran Akidah Akhlak, Pelaksanaan, dan dampak yang dirasakan dalam pelaksanaan

Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak, Tim Kurikulum, siswa kelas IV MI Muhammadiyah 27 Surabaya. Objek penelitian ini adalah Penguatan Projek Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin Pada Elemen Akidah Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 27 Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin pada elemen Akidah Akhlak dirancang melalui tahapan perencanaan yang matang, dengan melibatkan tim fasilitator, mengidentifikasi kesiapan madrasah. 2) Faktor penghambat yaitu kurangnya pelatihan untuk guru dan kurangnya sosialisasi kepada wali murid mengenai kurikulum merdeka. 3) Faktor pendukung yaitu adanya komitmen dan dukungan penuh dari kepala madrasah, guru, dan staff sekolah dalam menjalankan program.

Kata Kunci : Profil Pelajar Pancasila, Rahmatan Lil Alamin, Akidah Akhlak.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah melewati berbagai proses perkembangan, termasuk perkembangan kurikulum.¹ Inovasi kurikulum memang sudah seharusnya dilaksanakan secara dinamis, agar dapat sesuai dengan perubahan serta tuntutan di masyarakat.² Melihat kondisi tersebut, Kemendikbudristek mencoba untuk melakukan upaya pemulihan belajar. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mencanangkan Kurikulum Merdeka.³

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.⁴ Selanjutnya, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik.⁵

Upaya dalam pembentukan profil pelajar Pancasila ini dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran dalam semua mata pelajaran yang diajarkan di lembaga yang bersangkutan dengan berorientasi kepada muatan pembelajaran dan pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik.⁶ Pendidikan Agama Islam jika dilihat dari capaian pembelajaran memiliki keterkaitan dengan cita-cita bangsa yang memiliki harapan dapat menciptakan generasi masa depan yang berkarakter serupa dengan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin.⁷

Berkenaan dengan adanya kebijakan Kemendikbud, implementasi Merdeka Belajar dilaksanakan di MI Muhammadiyah 27 Surabaya terlebih pada pembelajaran akidah akhlak. Di sekolah tersebut mengaktualisasikan merdeka belajar pada kegiatan pembelajaran. Pembelajaran

¹ Muhammad Hambal Shafwan, "MANAJEMEN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DI SD MUHAMMADIYAH 1 PUCANGANOM SIDOARJO," *STAIKA* 6, no. 1 (2023): 81–98, <https://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/70>.

² R. Raharjo, *Analisis Perkembangan Kurikulum Ppkn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020* (PKN Progresif : Vol 15 No.1 Juni 2020).

³ Ahmad Almarisi, "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis," *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 7, no. 1 (2023).

⁴ Khozin Khozin, Abdul Haris, and Asrori Asrori, "Pengembangan Integrasi Kurikulum," *TADARUS* (2021).

⁵ Difana Leli Anggarini et al., "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 3 (2022): 290–298.

⁶ Khairurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang :CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 7.

⁷ Endah Marwanti, "Membangun Semangat Nasionalisme Di Sekolah Melalui Kearifan Lokal," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 3 (2016): 55–63.

projek merupakan serangkaian kegiatan yang lebih berfokus pada kegiatan praktek mengidentifikasi permasalahan, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁸

Upaya dalam pembentukan profil pelajar Pancasila ini dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran dalam semua mata pelajaran yang diajarkan di lembaga yang bersangkutan dengan berorientasi kepada muatan pembelajaran dan pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik. Pendidikan Agama Islam jika dilihat dari capaian pembelajaran memiliki keterkaitan dengan cita-cita bangsa yang memiliki harapan dapat menciptakan generasi masa depan yang berkarakter serupa dengan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin.⁹

Penelitian ini akan difokuskan untuk mengkaji mengenai bentuk konsep dari pembelajaran berbasis proyek, bagaimana pembelajaran berbasis proyek yang digunakan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, dan dampak dari pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek dalam upaya pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin terhadap peserta didik kelas IV di MI Muhammadiyah 27 Surabaya. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis terdorong melakukan penelitian untuk mengetahui dan menggali informasi mengenai cara MI Muhammadiyah 27 dalam melaksanakan tahap-tahap dan bagaimana implementasinya kepada peserta didik. Berdasarkan hasil temuan di atas, menurut penulis sekolah MI Muhammadiyah 27 Surabaya memiliki lingkungan yang mendukung pemahaman tentang profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian tersebut dipilih dengan pertimbangan jika peneliti akan meneliti fenomena yang dimana bahan penelitian tidak berbicara tentang angka tetapi menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu serta data bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana data-data yang diperoleh penulis merupakan data-data hasil pengamatan langsung di lapangan atau lokasi penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁰

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian, yaitu studi kasus. Dimana pendekatan studi kasus dalam penelitian ini fokus pada permasalahan bagaimana Penguatan Profil Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Ta'addub Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 27 Surabaya. Studi kasus merupakan penelitian, dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu yang meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi, dan laporan.¹¹

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara yang terstruktur dan pengamatan lapangan dengan

⁸ Harjatanaya, dkk, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja* (Jakarta : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)

⁹ Muhammad Hambal Shafwan, "KONSEP WASATHIYAH DALAM BERAGAMA PERSPEKTIF HADIS NABAWI," *Studia religia* 6, no. 1 (2022): 78–89, <https://journal.um-surabaya.ac.id/Studia/article/view/13187>.

¹⁰ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

narasumber. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.¹²

Metode analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisa kualitatif dengan data sebagai berikut : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui secara detail tentang pelaksanaan P5-PPRA di Madrasah yang diteliti, dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mulai dari teknik observasi, disini peneliti secara langsung mengamati lokasi penelitian, proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan yang peneliti temui pada saat observasi, peserta didik terlihat sangat semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian untuk mengetahui lebih dalam lagi, peneliti melakukan teknik wawancara kepada beberapa pihak yang dianggap penting, memahami, menguasai, dan terlibat langsung terhadap permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini yang akan diwawancarai diantaranya Kepala Sekolah, Bidang Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Siswa kelas IV di MI Muhammadiyah 27 Surabaya.

Pada penelitian kali ini peneliti fokus pada dimensi Profil Beriman, Bertakwah Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan *Ta'addub* pada Mata Pelajaran PAI elemen Akidah Akhlak. Peneliti mengambil 1 Materi untuk diteliti bagaimana pelaksanaannya yaitu pada bab VII Rendah Hati dan Pemaaf. Alasan pemilihan bab ini yaitu karena sesuai dengan dimensi Profil Beriman, Bertakwah Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan *Ta'addub* pada elemen Akidah Akhlak di kelas IV. Penulis akan membagi hasil penelitian kedalam 3 bagian.

1. Perencanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan Kepala Madrasah dan Tim Kurikulum, ditemukan bahwa bahwa hal terpenting dari pelaksanaan P5-PPRA adalah bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai nilai-nilai luhur pancasila yang dituangkan dalam enam dimensi yaitu beriman dan bertaqwa pada tuhan YME dan berakhlak mulia, mandiri, berkebinnekaan global, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Selain itu tujuan dari P5-PPRA ini adalah untuk membentuk lulusan Madrasah yang bersikap moderat baik dalam beragama maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan dari Tim kurikulum tersebut pelaksanaan P5-PPRA di MI Muhammadiyah 27 Surabaya masih kurang maksimal, sebab kebijakan yang masih baru. Sehingga para pendidik perlu banyak pendalaman tentang cara menerapkan P5-PPRA yang benar sesuai pedoman yang telah dibentuk, serta banyak persiapan yang harus diperhatikan baik kesiapan lembaga seperti sarana prasarana maupun kesiapan pendidik dan peserta didik.

Pelaksanaan P5-PPRA antara Madrasah satu dengan Madrasah lain yang sederajat saling bertukar ide, saran atau masukan dalam merancang pelaksanaan P5-PPRA. Dengan demikian, akan lebih memudahkan para pelaksana P5-PPRA dalam merancang kegiatannya dengan baik. Untuk lebih mengetahui tentang pelaksanaan P5-PPRA secara detail dan terperinci mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan.

Sebelum menerapkan P5-PPRA terlebih dahulu membentuk Tim fasilitator P5-PPRA yang berperan penting, bertanggung jawab, dan bertugas mengkoordinir pelaksanaan penguatan Profil

¹² Rahmat Sanusi et al., "Pengembangan Flashcard Berbasis Karakter Hewan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Tunagrahita Ringan," *Jurnal Pendidikan Edutama* 7, no. 2 (2020): 37.

Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin di MI Muhammadiyah 27 Surabaya. Tim fasilitator tersebut terdiri dari setiap guru pada tingkatan kelas yang mempunyai tugas dan perannya masing-masing, tentunya dengan tetap dibawah pengawasan Tim kurikulum. Setelah Tim pelaksana P5-PPRA terbentuk, kemudian tahap selanjutnya yaitu mengidentifikasi kesiapan Madrasah. Dengan mengidentifikasi tingkat kesiapan Madrasah, tim pelaksana P5-PPRA akan mengetahui kemampuan lembaga termasuk sistem-sistem pendukung dalam melaksanakan pembelajaran berbasis projek.

2. Tahap-tahap pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru untuk memperoleh data dan tahap-tahap guru Akidah Akhlak dalam melakukan pembelajaran di kelas.

a. Persiapan Pembelajaran

Persiapan mengajar pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang dilakukan. Dengan demikian persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi penelitian dapat diperoleh data tentang persiapan pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan di MI Muhammadiyah 27 Surabaya yaitu dengan menyusun Modul Ajar.

Dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah diatas.dapat disimpulkan bahwa persiapan dalam proses pembelajaran sangat lah penting, karena dapat membantu atau memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, hal-hal yang harus disiapkan oleh guru yaitu Modul ajar, media, metode dan lain-lain. Dalam penyusunan modul ajar tidak menutup kemungkinan akan mengalami beberapa masalah dan kendala. Modul ajar ialah sesuatu kegiatan menetapkan keputusan tentang pembelajaran dan langkah yang akan dilaksanakan kedepannya, strategi dalam tujuan yang dikehendaki, melaksanakan kegiatan secara sistematis dan kontinu.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pihak sekolah sudah semaksimal mungkin memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Kepala Madrasah.

b. Langkah-langkah Pembelajara Akidah Akhlak

1) Kegiatan Pendahuluan / Pembukaan

Sebelum masuk kelas, setiap hari semua peserta didik melaksanakan sholat dhuha di masjid dan bersama-sama membaca asmaul husna dan berdoa. Tujuan dilaksanakannya kegiatan tersebut adalah untuk menanamkan Profil Beriman Bertakwah Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya peserta didik secara bergantian keluar dari masjid dan masuk ke dalam kelas masing-masing dengan mengucapkan salam kepada guru dan peserta didik lainnya. Tujuan ditanamkannya harus mengalah dan bergantian untuk menuju ruang kelas adalah supaya peserta didik melaksanakan profil *Ta'addub* dari Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

Kemudian setelah masuk ke ruang kelas, hal yang dilakukan oleh Ustadz Musthofa adalah mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk merapikan tempat duduk, berdoa sebelum mulai pelajaran dan mengecek daftar kehadiran siswa untuk memeriksa apakah siswa sudah masuk semua di kelas. Kemudian memberikan motivasi supaya peserta didik semangat dan siap menyerap ilmu yang diberikan.

Pendahuluan atau pembukaan merupakan kegiatan awal sebelum belajar, hal ini dilakukan untuk mencairkan suasana agar kelas tidak kaku dan memberikan motivasi

sebelum mulai pembelajaran supaya menambah semangat siswa dalam belajar. Hal ini dilakukan bisa dengan cara memutar video. Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru akidah akhlak.

Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh dapat disimpulkan bahwa guru menanamkan profil Beriman Bertakwah Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan *Ta'addub* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak materi rendah hati dan pemaaf dengan memberikan contoh cerita yang memiliki sebuah permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu siswa dari kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak merujuk pada pembentukan karakter Beriman Bertakwah Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan *Ta'addub*.

2) Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan maka selanjutnya adalah kegiatan inti, dimana kegiatan ini dengan melakukan proses pembelajaran yang merujuk pada Modul Ajar dan dikembangkan lagi oleh guru Akidah Akhlak.

Dalam kegiatan inti guru melihat terlebih dahulu keadaan di kelasnya. Apabila sudah kondusif guru baru mulai melakukan proses pembelajaran karena menurut Bapak Ahmad Musthofa apabila peserta didik belum kondusif maka guru akan kesulitan dan kurang maksimal peserta didik dalam menyerap materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan inti, sebagaimana dapat disimpulkan bahwa guru selalu melibatkan peserta didik dalam mencari materi atau topik yang sesuai dengan judul yang akan diajarkan, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan karakter religius kepada peserta didik. Guru juga selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan di kelas. Hal ini dilakukan untuk menanamkan rasa ingin tahu kemudian dalam mengimplementasikannya juga termasuk dari karakter religius dalam mempraktikkannya sehari-hari. Selanjutnya guru selalu mengajak peserta didik untuk selalu memiliki sifat rendah hati, tidak sombong, tidak tinggi hati, tidak mudah tersinggung, dan selalu menjadi orang yang pemaaf. Hal ini dilakukan untuk menanamkan sikap Beriman Bertakwah kepada Tuhan Yang Maha Esa dan *Ta'addub*. Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran misalnya dalam kerja kelompok. Guru membiasakan peserta didik untuk membaca doa serta menutup salam terlebih dahulu sebelum pulang dari sekolah, ini dilakukan untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran bisa juga dikatakan kegiatan hasil setelah melakukan proses pembelajaran. Disini guru dan peserta didik melakukan atau menyimpulkan materi yang sudah dibahas sebelumnya demi menggali sejauh mana pemahaman peserta didik. Namun sebelum menyimpulkan materi tersebut guru terlebih dahulu menanyakan materi apa yang belum dipahami oleh peserta didiknya dan juga guru menanyakan kepada peserta didiknya seputar materi yang sudah dipelajari.

Kemudian guru juga menekankan kembali bahwa kita sebagai manusia harus rendah hati, tidak sombong, tidak tinggi hati, tidak mudah tersinggung, dan selalu memiliki sifat pemaaf hal ini dilakukan untuk menumbuhkan karakter Beriman Bertakwah kepada Tuhan Yang Maha Esa dan *Ta'addub*.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan penutup dapat disimpulkan bahwa guru selalu membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi yang sudah diajarkannya untuk menggali pemahaman peserta didiknya. Guru selalu memberi penilaian kepada peserta didiknya dengan berbeda-beda sesuai dengan pemahaman peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari gurunya tersebut. Guru selalu memberikan umpan balik saat proses pembelajaran untuk meningkatkan semangat peserta didiknya dalam belajar. Guru selalu memberitahukan kepada peserta didiknya tentang materi selanjutnya.

3. Media yang digunakan dalam mengajar Akidah Akhlak

Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah 27 Surabaya media yang sering digunakan dalam mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak yakni menggunakan media yang ada di dalam kelas itu sendiri, seperti buku dan papan tulis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak. Guru akidah akhlak di MI Muhammadiyah 27 Surabaya sudah melakukan proses pembelajaran yang cukup baik dengan persiapan yang mereka lakukan sejauh ini.

4. Faktor Pendukung

- a. Adanya komitmen dan dukungan penuh dari kepala madrasah, guru, dan staf sekolah dalam menjalankan program

Komitmen dan dukungan penuh dari kepala madrasah, guru, dan staf sekolah dalam menjalankan serangkaian program penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin ini menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat berpengaruh pada jalannya kegiatan. Hal ini dikarenakan dengan saling bergandeng tangan mendukung dan berkomitmen dengan program yang dijalankan, menjadi spirit dan pondasi untuk berjalannya serangkaian program dari kurikulum merdeka.

Dengan adanya komitmen dan dukungan yang penuh dari kepala madrasah di MI Muhammadiyah 27 Surabaya, tentunya akan menjadi akar dari suksesnya penguatan profil pelajar pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MI Muhammadiyah 27 Surabaya.

- b. Tersedianya fasilitas dan keuangan yang cukup

Tercukupinya dana, buku, dan materi pelajaran menjadi salah satu faktor yang mendukung Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin di MI Muhammadiyah 27 Surabaya. terkait dengan keuangan dan fasilitas yang ada di MI Muhammadiyah 27 Surabaya sudah cukup untuk membantu proses penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin.

5. Faktor Penghambat

- a. Kurangnya pelatihan guru

Tercukupinya dana dan fasilitas yang ada di MI Muhammadiyah 27 Surabaya seharusnya menjadi faktor utama yang bisa mendukung berkembangnya guru-guru di MI Muhammadiyah 27 Surabaya. Namun, guru-guru di MI Muhammadiyah 27 Surabaya yang mengampu kurikulum merdeka hanya mengikuti satu pelatihan yang diselenggarakan oleh pusat saja. Padahal berdasarkan hasil observasi peneliti mendapati bahwasanya guru-guru di MI Muhammadiyah 27 Surabaya memiliki potensi yang bagus-bagus. Buktinya adalah selama ini guru-guru yang menggunakan kurikulum merdeka itu hanya dengan membaca panduan, mencari referensi di internet, dan berdiskusi dengan sesama tim fasilitator serta sekolah lainnya, tentunya tetap dengan pengawasan Ibu Hida Yatul Fitriyah, S.Pd. selaku Tim kurikulum di MI Muhammadiyah 27 Surabaya. Walaupun hanya dengan dengan

inisiatif masing-masing guru, pelaksanaan kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah 27 Surabaya sudah terbilang berhasil.

Dengan begitu, perlu adanya pelatihan yang lebih lagi agar pelaksanaan kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah 27 Surabaya dapat menjadi lebih maksimal dan jauh lebih baik lagi.

b. Kurangnya dukungan orangtua

Orang tua adalah kunci terpenting dalam tumbuh kembang pendidikan anaknya. Dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin ini, kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah baik itu guru, kepala madrasah, dan staff sangatlah penting. Hal ini dikarenakan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin membidik karakter anak, dimana karakter itu bukan hanya dibentuk di sekolah melainkan juga dirumah. Namun, beberapa orang tua belum tau tentang Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin yang saat ini sedang menjadi target karakter anak dalam pendidikan.

Mengatasi hambatan pada penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil-Alamin di MI Muhammadiyah 27 Surabaya memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Berikut beberapa solusi yang bisa diimplementasikan:

a. Pelatihan untuk guru-guru MI Muhammadiyah 27 Surabaya

Mengatasi hambatan pada penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil-Alamin di MI Muhammadiyah 27 Surabaya memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Berikut beberapa solusi yang bisa diimplementasikan: Pelatihan lebih lanjut untuk guru-guru di MI Muhammadiyah 27 Surabaya terkait kurikulum merdeka khususnya penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin sangatlah perlu diadakan. Hal ini dikarenakan ketika guru-guru di MI Muhammadiyah 27 Surabaya memiliki ilmu yang lebih dalam lagi terkait penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin maka strategi, media, metode, dan model yang disiapkan untuk mencapai nilai-nilai yang terkandung pun akan lebih mudah dan lebih maksimal untuk dicapai.

b. Sosialisasi kepada orangtua

Dengan diadakannya sosialisasi kepada wali siswa terkait penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin di MI Muhammadiyah 27 Surabaya, maka akan mempermudah tercapai target karakter yang diinginkan, karena ketika orang tua tau dan paham terkait penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin maka akan ada kolaborasi dan kerjasama yang baik antar sekolah dan orang tua. Sehingga nantinya nilai-nilai karakter yang diharapkan oleh Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dapat melekat dengan baik pada setiap individu peserta didik di MI Muhammadiyah 27 Surabaya.

6. Hasil Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin

Tertanam karakter Beriman, Bertakwah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai karakter ini dibuktikan dengan peserta didik yang melakukan sesuatu dengan membaca do'a terlebih dahulu. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas IV.

Hasil wawancara ini peneliti perkuat dengan hasil observasi pada hari itu juga, dimana sebelum memulai kegiatan pembelajaran mereka memang melaksanakan do'a bersama, mau makan dan minum mereka juga terlebih dahulu berdo'a, kemudian ketika lupa reflek ucapan yang mereka keluarkan adalah "*astaghfirullah*", saling mengingatkan juga ketika temannya ada yang

mengucap kasar langsung menyuruhnya untuk beristighfar, yang terakhir adalah mereka makan dengan sopan dan tidak mengecap.

Tertanam juga karakter berkeadaban (*Ta'addub*). Nilai ini terbukti dengan peserta didik enutup mulut ketika batuk, bersin, dan menguap merupakan bukti simple dari nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin ta'addub. Selain itu juga ketika ingin buang angin ketika jam belajar, peserta didik keluar terlebih dahulu. Tidak berbiaca kasar dengan siapapun, dan tidak berbicara dengan nada keras pada orang yang lebih tua adalah bukti nyata bahwa nilai ta'addub sudah tertanam pada setiap individu peserta didik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang berjudul Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin Pada Elemen Akidah Akhlak Kelas IV di MI Muhammadiyah 27 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah 27 Surabaya telah terlaksana dengan baik sesuai indikator yaitu Profil Berman Bertakwah Kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan dengan melaksanakan shalat dhuha setiap hari, berdzikir, membaca asmaul husna, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Untuk indikator berkeadaban (*Ta'addub*) diwujudkan dengan peserta didik selalu memiliki sikap dan perbuatan yang menunjukkan kerendahan hati, tidak sombong, tidak tinggi hati, tidak mudah tersinggung, dan selalu memaafkan.

Faktor penghambat yaitu kurangnya pelatihan untuk guru sehingga guru kurang maksimal dalam mengaplikasikan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Selanjutnya, kurangnya sosialisasi pada wali murid mengenai kurikulum merdeka dan dimensi apasaja yang terdapat dalam kurikulum tersebut.

Faktor pendukung yaitu adanya komitmen dan dukungan penuh dari sekolah dari kepala madrasah, guru, dan staf sekolah dalam menjalankan program. Selanjutnya, tersedia fasilitas dan keuangan yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Almarisi, Ahmad. "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis." *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 7, no. 1 (2023).
- Anggarini, Difana Leli, Marsela Yulianti, Siti Nur Faizah, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 3 (2022): 290–298.
- Khozin, Khozin, Abdul Haris, and Asrori Asrori. "Pengembangan Integrasi Kurikulum." *TADARUS* (2021).
- Marwanti, Endah. "Membangun Semangat Nasionalisme Di Sekolah Melalui Kearifan Lokal." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 3 (2016): 55–63.
- Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sanusi, Rahmat, Eka Lenggang Dianasari, Karunia Yulinda Khairiyah, and Rudi Chairudin. "Pengembangan Flashcard Berbasis Karakter Hewan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Tunagrahita Ringan." *Jurnal Pendidikan Edutama* 7, no. 2 (2020): 37.
- Shafwan, Muhammad Hambal. "KONSEP WASATHIYAH DALAM BERAGAMA PERSPEKTIF HADIS NABAWI." *Studia religia* 6, no. 1 (2022): 78–89.

<https://journal.um-surabaya.ac.id/Studia/article/view/13187>.

———. “MANAJEMEN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DI SD MUHAMMADIYAH 1 PUCANGANOM SIDOARJO.” *STAIKA* 6, no. 1 (2023): 81–98. <https://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/70>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.